



# Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Dalam Mata Kuliah Koreografi Kelompok Di Universitas Islam Riau 2024/2025

Nurul Faatihah<sup>1</sup>, Syefriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution 113 Perhentian Marpoyan, Indonesia

[nurullfatihaa@gmail.com](mailto:nurullfatihaa@gmail.com), [syefriani@edu.uir.ac.id](mailto:syefriani@edu.uir.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah koreografi kelompok yang menuntut kemampuan berpikir kritis, eksplorasi gerak, serta kerja sama tim. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kreativitas mahasiswa seni tari dalam proses penciptaan karya pada mata kuliah koreografi kelompok di Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari satu kelompok mahasiswa yang beranggotakan lima orang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi diri, keberanian berpendapat, kemampuan eksplorasi gerak, dan keluwesan berpikir, serta faktor eksternal seperti dukungan dosen, suasana kelas yang kolaboratif, fasilitas studio, dan kerja sama kelompok. Proses kreatif mahasiswa meliputi pencarian ide, eksplorasi, improvisasi, diskusi, penyusunan pola lantai, dan evaluasi karya. Secara keseluruhan, kreativitas mahasiswa berkembang melalui perpaduan antara potensi pribadi, lingkungan belajar, dan proses pembelajaran yang terarah.

## Article History

*Received 2020-03-31*

*Revised 2020-09-23*

*Accepted 2021-03-01*

## Kata Kunci

Kreativitas Mahasiswa

Pendidikan Seni

Seni Tari

Koreografi Kelompok

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Namun, dalam pengertian dan kajian yang lebih umum, pendidikan merujuk pada proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang atau seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui metode pengajaran, pelatihan, penelitian, dan lainnya (Rati et al., 2017). Pendidikan merupakan topik yang menarik untuk dibahas, karena proses pembelajaran mendorong perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Untuk menghadapi tantangan di bidang pendidikan diperlukan sumber daya manusia yang benar-benar kompeten dan mampu menghadapi berbagai masalah yang muncul di dunia pendidikan (Erawati et al., 2018).

Aktivitas belajar mampu menciptakan perubahan personal, karena belajar berfungsi untuk menilai sejauh mana transformasi yang terjadi pada individu mahasiswa selama proses perkuliahan. Bagi generasi muda sebagai penerus bangsa,

penting untuk menumbuhkan sikap mandiri dan memiliki semangat yang tinggi guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang luas wawasannya, berkarakter kuat, berdaya saing tinggi, mahir dalam keahlian dan kemampuan, serta mampu mengembangkan sikap mandiri selama proses belajar, sehingga pendidikan itu sendiri dapat berkembang lebih lanjut. Individu yang berusaha mencapai kemandirian dalam pembelajaran perlu menumbuhkan kreativitas, karena dengan kreativitas tersebut, seseorang dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya sendiri. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya sekedar menyerap informasi apa saja yang disampaikan oleh dosen, melainkan juga berkontribusi secara produktif dalam proses tersebut (Isnawati & Samian, 2015)

Pengembangan kreativitas melibatkan peningkatan kapasitas kreatif individu atau kelompok untuk menghasilkan ide-ide atau konsep inovatif guna mengatasi tantangan dan mengidentifikasi peluang. Secara dasar, setiap individu memiliki potensi kreatif serta kemampuan untuk mengekspresikan diri secara kreatif dalam diberbagai disiplin dengan pendekatan yang beragam. Namun, dalam konteks pendidikan, penting untuk dicatat bahwa bakat kreatif dapat dan harus dikembangkan sejak usia dini (Harianti & Margaretha, 2014).

Pembelajaran koreografi melibatkan proses penciptaan karya tari yang mencakup tahapan penataan hingga terbentuknya karya yang siap dipentaskan. Dalam proses ini, terjadi interaksi antar mahasiswa, yang memposisikan diri sebagai penata tari dengan pengetahuan di bidang pendidikan seni tari, hingga menghasilkan karya tari yang utuh. Proses tersebut dimulai dari stimulus awal berupa gagasan, kemudian melalui tahapan evaluasi sebelum karya tari dapat disajikan (Hera & Nurdin, 2019). Dalam penelitian ini, proses pembelajaran khususnya pada penciptaan karya tari kreasi. (Soedarsono, 1978) Tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada (Syefriani, 2016).

Proses pembelajaran dan penciptaan karya tari perlu dirancang secara kreatif agar mahasiswa dapat berinteraksi secara mandiri. Pada mata kuliah koreografi, fokus utamanya adalah mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif mahasiswa agar karya yang dihasilkan unik dan menarik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian Kreativitas Mahasiswa Seni Tari Pendidikan Seni Pertunjukan dalam mata kuliah Koreografi Kelompok di Universitas Islam Riau.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian (Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, Nyoman Rediani yang berjudul "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa" Simpulan hasil penelitian adalah: (1) Terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas mahasiswa; (2) Terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Pendidikan IPA SD mahasiswa; dan (3) Terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Pendidikan IPA SD mahasiswa secara simultan.

Penelitian Nina Isnawati dan Samian yang berjudul “Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa”. Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa kontribusi kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada adalah sebesar 21,7% dan variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar mahasiswa sebesar 15,9%% sehingga total sumbangan kreativitas belajar dan motivasi belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa adalah sebesar 37,6%.

Penelitian Aida Humaira, Taat Kurnita, Aida Fitri yang berjudul “Kajian Koreografi Tari *Cangklak* Di Sanggar *Rampoe* Kota Banda Aceh” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koreografi tari *Cangklak* termasuk ke dalam tari kreasi yang berpola tradisi. Indikator dari koreografi tari *Cangklak* ini adalah menentukan tema, eksplorasi dan improvisasi gerak, komposisi dan evaluasi gerak, menentukan musik pengiring tari dan merancang tata busana dan tata rias tari. Tema tari *Cangklak* ini diambil dari bahasa Aceh yang artinya centil. Eksplorasi atau penjelajahan gerak dilakukan dengan melihat kebiasaan sehari-hari wanita Aceh yang dikaitkan dengan beberapa properti yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh seorang wanita, seperti payung, kipas, gelang kaki dan sapu tangan serta improvisasi gerak dilakukan secara spontan dan gerak yang belum biasa dilakukan oleh wanita dalam penggunaan properti tersebut. Setelah eksplorasi dan improvisasi gerak dilakukan, maka gerak yang telah didapatkan akan dievaluasi jika ada gerak yang dirasa tidak nyaman akan diganti atau dibuang jika dirasa gerakan tersebut tidak cocok. Tata busana yang dikenakan telah disesuaikan dengan tema tarian oleh koreografer tari yaitu memakai pakaian Aceh serta dilengkapi dengan berbagai aksesoris yang menunjang tari agar sesuai dengan tema. Tata rias yang digunakan adalah tata rias cantik sesuai dengan tema penggambaran persona wanita Aceh.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut (Williams, 2017) Metode penelitian merujuk pada prosedur dan kerangka kerja yang diterapkan dalam kegiatan penelitian. Metode ini memfasilitasi pelaksanaan penelitian yang terstruktur, bersifat ilmiah, objektif, serta bermakna. Metode penelitian juga berperan sebagai pendekatan strategi untuk mengumpulkan data dan menemukan solusi atas suatu permasalahan berdasarkan bukti empiris. Selain itu, Metode penelitian dapat dianggap sebagai teknik yang diterapkan dalam proses penelitian secara keseluruhan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan ini didasarkan pada fakta bahwa data diperoleh dan ditemukan langsung di lapangan, khususnya di lingkungan kampus Universitas Islam Riau dalam mata kuliah koreografi kelompok.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang diterapkan dalam konteks objek penelitian yang bersifat alami. Berbeda dengan pendekatan eksperimen. Dalam metode ini, Peneliti berperan sebagai instrumen utama, pemilihan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, pengumpulan data menggunakan triangulasi sebagai kombinasi berbagai metode, analisis data bersifat induktif dan kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada interpretasi makna dari pada generalisasi luas (Sugiyono, 2015). Teknik kualitatif mampu memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang

sedang diteliti, khususnya jika fenomena tersebut belum pernah dijelajahi sebelumnya. Selain itu, metode ini menawarkan fleksibilitas yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai bidang yang menarik (Morrisan, 2012).

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian, sebab tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat. Tanpa penguasaan teknik pengumpulan data, peneliti sulit mendapatkan data yang tidak memenuhi standar dan kebutuhan yang telah ditentukan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

(Miles & Huberman, 1994) dalam analisis data kualitatif, data yang dihasilkan umumnya berbentuk kata-kata bukan angka. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai cara metode seperti (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang sering kali diproses terlebih dahulu sebelum digunakan, namun analisis kualitatif tetap tetap berfokus pada kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang lebih luas.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kreativitas mahasiswa didalam dunia khususnya di lembaga Pendidikan Tinggi seperti halnya di perguruan tinggi sangat perlu dikembangkan, baik diberbagai bidang program studi maupun mata kuliah, didalam mata kuliah koreografi kelompok sangat banyak yang perlu di kembangkan seperti, eksplorasi gerak, konseptualisasi ide, komposisi dan struktur tari, kolaborasi dalam tim, eksplorasi dengan teknologi, dan respons terhadap umpan balik. Untuk itu mahasiswa juga butuh bimbingan dari para dosen, sehingga kreativitas yang ada didalam diri mahasiswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang di miliki masing-masing. Dalam penelitian ini penulis mengambil satu kelompok mahasiswa pada mata kuliah koreografi kelompok yang mana dalam satu kelompok ini terdiri dari lima orang Andini Eka Hariyani (20 Tahun), Silvani Deswita (21 Tahun), Ardhita Fahira Putri (21 Tahun) , Rizma Oktaviani (21 Tahun), Putri Lusiyani (20 Tahun). Alasan yang kuat penulis memilih satu kelompok ini untuk dijadikan subjek penelitian yaitu, pada kelompok ini peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih fokus terhadap proses kreatif, dinamika kerja sama kelompok, serta hasil karya tari yang dihasilkan oleh kelompok tersebut.

Untuk membahas satu persatu tentang kreativitas Mahasiswa Seni Tari dalam Mata Kuliah Koreografi Kelompok maka Penulis melampirkan pembahasan mengenai kreativitas ini menggunakan teori dari (Thobroni, 2015) sebagaimana proses Kreativitas beberapa hal yang harus diperhatikan yakni: 1) Aspek pribadi, 2) Aspek pendorong, 3) proses, 4) produk.

##### **4.1 Kreativitas Mahasiswa Seni Tari Dalam Mata Kuliah Koreografi Kelompok Ditinjau Dari Aspek Pribadi**

Dalam Teori Thobroni (2015) pada pengamatan penelitian yang dilakukan dalam Kreativitas Mahasiswa jika ditinjau dari aspek pribadi melibatkan berbagai faktor internal yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir inovatif, menghasilkan ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang unik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa aspek pribadi disetiap perorangan dalam sebuah kelompok sangat penting karna menyangkut kreativitas dan kerjasama yang andil dalam menciptakan sebuah karya.

Alasan untuk mengetahui kreativitas mahasiswa ditinjau dari aspek pribadi memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dalam sebuah kelompok. Percaya diri adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam sebuah kelompok, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Kemampuan dan keterampilan dapat dipengaruhi oleh sifat percaya diri.

Aspek pribadi dalam kreativitas mahasiswa juga mencakup keunikan cara berfikir, emosi, pengalaman hidup, serta kemampuan berpikir mahasiswa dalam menciptakan tari. Pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada kreativitas mahasiswa ditinjau dari aspek pribadi saja, tetapi fokus penelitian bagaimana aspek pribadi memengaruhi kreativitas mahasiswa dalam setiap tahap penciptaan, mulai dari penentuan tema hingga penyajian visual busana dan rias. Setiap anggota kelompok memiliki latar belakang dan karakteristik pribadi yang berbeda, sehingga memberi warna sendiri dalam proses kerja kelompok.

Dalam (Aida Humaira et al., 2017) mengatakan dalam proses penciptaan tari terdapat pengalihan dan menentukan tema, eksplorasi dan improvisasi gerak, evaluasi dan komposisi, musik pengiring, dan tata busana dan rias sebagai aspek pribadi dalam kreativitas mahasiswa dalam setiap tahap penciptaan tari.

#### **4.2 Kreativitas Mahasiswa Seni Tari Dalam Mata Kuliah Koreografi Kelompok Ditinjau Dari Aspek Pendorong**

Definisi Pendorong (Press), pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor pendorong (press) atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri) maupun dorongan eksternal dari lingkungan social dan psikologis (Sandi, 2018). Alasan untuk mengetahui Kreativitas Mahasiswa seni tari dalam mata kuliah koreografi kelompok ditinjau dari aspek Pendorong yakni aspek pendorong berperan penting dalam mengembangkan dan memunculkan ide-ide kreatif. Aspek pendorong merupakan faktor-faktor yang mendukung mahasiswa menjadi lebih aktif, inovatif, dan berani mengekspresikan gagasan dalam proses penciptaan karya tari. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa aspek pendorong yang paling dominan dalam dorongan internal adalah motivasi dalam diri mahasiswa sendiri sedangkan dalam dorongan eksternal seperti lingkungan pembelajaran yang suportif, peran dosen, dan kerja sama kelompok.

Dari hasil wawancara dan penelitian menjelaskan bahwa Kreativitas mahasiswa seni tari dalam mata kuliah koreografi kelompok dipengaruhi oleh berbagai aspek pendorong yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti, kepercayaan diri dan motivasi diri, sementara itu faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan belajar, peran dosen, dan kerjasama kelompok. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan membentuk dinamika yang konflik dalam pembelajaran. Ketika mahasiswa memiliki dorongan dari dalam dirinya dan dukungan oleh lingkungan luar yang suportif, maka potensi kreativitas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian pemahaman terhadap aspek pendorong ini penting tidak hanya untuk menilai hasil karya mahasiswa, tetapi juga sebagai dasar merancang strategi dalam berkreaitivitas.





**Gambar 1. Mahasiswa latihan di pendopo UIR**



**Gambar 2. Mahasiswa latihan di ruang studio tari**

Dari dokumentasi menunjukkan sekelompok mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan sedang melakukan kegiatan latihan tari di pendopo dan di studio kampus. Mahasiswa tampak fokus berlatih gerak dengan memperhatikan irama musik dan keserasian formasi. Salah satu mahasiswa berperan sebagai pemimpin latihan, memberi arahan kepada anggota kelompok lainnya terkait ekspresi, dinamika gerak, serta kesesuaian tema tari yang tengah dikembangkan. Aktivitas ini mencerminkan suasana kerja sama, konsentrasi, eksplorasi ide yang tinggi. Kaitannya dengan faktor pendorong kreativitas yaitu berkaitan dengan faktor internal dan eksternal dimana dari faktor internal mahasiswa terlihat bersemangat dan aktif dalam mencari gerak baru, kemudian ekspresi dan ketekunan mereka saat latihan memperlihatkan adanya ketertarikan mendalam terhadap bidang tari. Dalam latihan mahasiswa mencoba variasi gerak, tempo, dan pola lantai yang menunjukkan adanya keberanian untuk mengambil resiko dan keluar dari pola gerak biasa. Sedangkan dari faktor eksternal lingkungan belajar yang mendukung seperti studio tari sebagai tempat latihan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bebas bergerak, bereksperimen, dan berdiskusi. Kemudian kerja sama kelompok seperti latihan kelompok mahasiswa memberi masukan, berdiskusi dan memperbaiki gerak yang dimana dari hasil diskusi bersama.

#### **4.3 Kreativitas Mahasiswa Seni Tari Dalam Mata Kuliah Koreografi Kelompok Ditinjau Dari Aspek Proses**

Pengembangan pada kreativitas merupakan kenaikan atau peningkatan potensi kreativitas individu atau kelompok untuk tetap menghasilkan ide atau gagasan baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam berbagai bidang dengan cara yang berbeda-beda.

Alasan pengembangan menjadi salah satu dalam proses kreativitas mahasiswa yakni beberapa mahasiswa koreografer dalam kelompok akan mengkreasikan dengan upaya beberapa persepsi yang dihasilkan ketika sudah menjadi garapan kreasi kepada penikmat tari, sehingga dalam upayanya bagaimana mahasiswa sebagai koreografer memikirkan beberapa perubahan atau kreasi yang dapat dengan mudah diingat oleh penari dan penikmat tari setelah melihat garapan dan gerakan-gerakan tari.

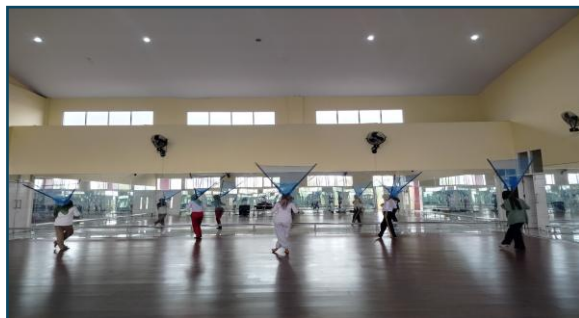
Dari hasil penelitian mahasiswa Seni Pertunjukan pada Mata Kuliah Koreografi Kelompok setiap mahasiswa secara jelas melalui proses penciptaan karya, bukan hanya dari hasil akhir atau dari produk tari yang ditampilkan. Mahasiswa tentunya harus melalui proses penciptaan dengan melakukan beberapa garapan tari yang dikreasikan agar nantinya bisa dinikmati, diapresiasi, dan dijadikan acuan oleh para generasi muda agar senantiasa dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pada penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian dari 1 kelompok yang tema garapan yaitu Melanggai yang dimana hasil karya ini telah melalui tahap proses penggalan ide melalui diskusi kelompok.



**Gambar 3. Diskusi Kelompok Dalam Proses Menentukan Ide, Tema dan Gerak**

Pada gambar diatas memperlihatkan bentuk diskusi kelompok yang menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa tidak hanya muncul saat menari, tetapi juga dalam proses menemukan ide, mengeksplorasi, berdialog, dan mengambil keputusan. Didalam diskusi mahasiswa saling bertukar pikiran untuk menentukan ide gerak yang akan dijadikan proses penyusunan karya, yang dimana mengemukakan gagasan awal terkait tema yaitu proses melanggai. Mahasiswa masing-masing menciptakan setiap gerak lalu mempresentasikan dengan teman yang lain lalu diskusi kembali apakah gerakan yang dilakukan sesuai dengan tema atau tidak. Jika gerakan tersebut belum layak atau belum sesuai mereka kembali mencari gerakan-gerakan yang lebih bagus dan sesuai dengan tema. Kreativitas mahasiswa pada aspek proses melalui diskusi terlihat dari bagaimana mereka menghasilkan, mengembangkan, dan mengevaluasi ide gerak secara bersama. Dalam proses diskusi mahasiswa tidak hanya bertukar pendapat, tapi secara aktif membentuk gagasan baru untuk koreografi yang sedang dikembangkan.

Selain ide garapan yang diciptakan dalam sebuah proses kreativitas mahasiswa pada mata kuliah koreografi kelompok ada sebuah konsep yang digunakan koreografer dan penari dalam pemahaman penataan tari yang dapat dianalisis dari teks koreografi yang meliputi aspek. Pendekatan koreografi mesti dipahami oleh semua koreografer, oleh karna itu koreografer semestinya memahami aspek-aspek koreografi didalam garapan dan penataan tari seperti aspek pendukung yang dikolaborasikan dari hasil kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah koreografi kelompok. Adapun bentuk aspek tersebut yakni eksplorasi dan improvisasi, evaluasi dan komposisi, musik pengiring, tata busana dan tata rias.



**Gambar 4. Salah Satu Gerak Melanggai**



**Gambar 5. Salah satu Proses Improvisasi Tari Melanggai**

Pada gambar diatas penari sedang melakukan eksplorasi dan improvisasi gerak menggunakan properti langgai. Dalam gambar tersebut tampak tiga orang penari berada dalam posisi mendulang atau mengangkat teman nya untuk memanggil teman yang lain, sementara dua orang penari lainnya berjalan menuju arah kelompok tiga penari tersebut. Komposisi ini memperlihatkan proses pencarian bentuk interaksi antar penari yang menjadi bagian penting dalam pengembangan kreativitas dalam korografi. Interaksi yang terjadi antara dua kelompok penari ini menciptakan kesan dramatis, dimana menggambarkan proses kerja sama masyarakat. Kedua gambar diatas merupakan aspek yang mendukung kreativitas mahasiswa yaitu melakukan eksplorasi gerak dan improvisasi, mengevaluasi gerak dan juga menentukan komposisi. Selanjutnya tata busana dan tata rias merupakan aspek yang mendukung dalam penciptaan tari serta merupakan kreativitas mahasiswa dalam membuat sebuah karya tari.



**Gambar 6. Busana Tari**

Pada gambar diatas penari menggunakan busana baju panjang berwarna silver dengan motif bunga-bunga, dipadukan dengan celana berwarna hijau. Tampilan busana ini memberikan karakter visual yang khas sekaligus mendukung konsep tari melanggai yang terinspirasi dari aktivitas masyarakat. Pemilihan warna, bentuk busana, serta gaya penataan rambut mencerminkan keestetikan yang sesuai dengan kebutuhan tari. Penataan rambut pada foto disanggul dengan sederhana tanpa menggunakan sunting atau hiasan kepala tambahan. Gaya penataan rambut ini dipilih karna memberikan kesan praktis dan sederhana sesuai dengan karakter perempuan yang bekerja dan beraktivitas, tidak mengganggu pergerakan, terutama saat penari menggunakan properti langgai. Tidak digunakan sunting atau hiasan kepala juga menunjukkan bahwa fokus karya bukan pada kemegahan busana tetapi pada aktivitas gerak tari dan makna gerak.





Gambar 7. Tata Rias Tari

Pada gambar diatas penari menggunakan tata rias wajah yang sederhana dan natural. Pemilihan riasan ini merupakan bagian dari konsep artistik yang disesuaikan dengan tema garapan, yaitu kehidupan masyarakat yang identik dengan kesederhanaan, kerja keras, dan aktivitas sehari-hari yang dekat dengan alam. Tata rias sederhana dipilih untuk menjaga keselarasan dengan busana dan properti. Busana yang cenderung sederhana, longgar, dan berwarna natural akan terlihat menyatu dengan riasan yang tidak berlebihan. Tata rias natural menguatkan karakter, menciptakan kesesuaian dengan tema, dan memastikan bahwa penonton tetap fokus pada gerak dan makna tari tersebut.

#### **4.4 Kreativitas Mahasiswa Seni Tari Dalam Mata Kuliah Koreografi Kelompok Ditinjau Dari Produk**

Menurut (Ni Wayan Rati, Kusmaryanti, 2017) kreativitas merupakan suatu produk kemampuan untuk menghasilkan suatu cara atau sesuatu yang baru dalam menghadapi sebuah masalah atau situasi. Kreativitas mahasiswa tidak seharusnya diartikan hanya sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, akan tetapi bisa juga mengkombinasikan ide ide yang sudah ada kemudian diterapkan menjadi sesuatu yang berbeda dari yang ada sebelumnya.

Alasan kreativitas merupakan suatu produk kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam menghadapi sebuah masalah yakni bahwa produk merupakan hasil mahasiswa yang dimana menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menciptakan sebuah karya Tari secara Spontan, Tetapi juga melalui sebuah proses eksplorasi dan pengolahan ide yang cukup kompleks. Kreativitas mahasiswa dalam membuat sebuah produk terlihat dari bagaimana mereka Menentukan ide garapan , Memanfaatkan properti tari yang unik dan relevan dengan tema yang akan dibawakan, Menyusun pola lantai dan formasi kelompok yang bervariasi, Memilih tema atau pesan yang kontekstual dan menyentuh isu sosial dan budaya, Melibatkan diri sendiri dalam proses pengkaryaan, dorongan lingkungan sekitar, dan melewati sebuah proses garap



**Gambar 8. Hasil Produk Tari**

Hasil dari penelitian dan wawancara yang dilakukan bahwa mahasiswa seni tari pada mata kuliah koreografi menganggap produk Tari tidak hanya sebagai hasil akhir yang indah, tetapi sebagai bentuk representasi dari sebuah ide, imajinasi, dan tantangan yang dihadapi selama proses penciptaan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kreativitas tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, melainkan kemampuan mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih bermakna dan terlihat berkarakter. Selain itu, mahasiswa juga akan menilai bahwa keberhasilan produk tari sangat bergantung pada kerja sama kelompok yang memunculkan ide-ide dalam sebuah diskusi kelompok, kemudian kreativitas juga muncul dari kolaborasi dan kemampuan yang bisa menyatukan berbagai pemikiran menjadi sebuah karya yang utuh.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kreativitas mahasiswa dalam pendidikan seni, terutama pada matakuliah koreografi yang menuntut kemampuan berpikir secara kritis, mengeksplorasi gerak, dan kerja sama tim. Dalam konteks pembelajaran tari, kreativitas menjadi aspek kunci yang menentukan kualitas proses dan hasil karya. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah satu kelompok mahasiswa yang beranggotakan lima orang pada program studi seni pertunjukan Universitas Islam Riau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi diri, keberanian berpendapat, kemampuan eksplorasi gerak, serta keluwesan berpikir. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan dosen, suasana kelas yang kolaboratif, fasilitas studio tari, dan kerja sama antaranggota kelompok. Kedua faktor ini berperan penting dalam membentuk kemampuan kreatif mahasiswa selama proses pembelajaran. Pada proses penciptaan, mahasiswa melalui tahapan pencarian ide, eksplorasi gerak, improvisasi, diskusi kelompok, penyusunan pola lantai, hingga evaluasi karya. Karya *Melanggai* yang dihasilkan mahasiswa mencerminkan kemampuan mereka dalam mengolah tema, menggunakan properti, mengatur dinamika gerak, dan menyampaikan pesan estetik kepada semua orang yang menyaksikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas Mahasiswa dalam mata kuliah Koreografi Kelompok tumbuh melalui perpaduan antara potensi pribadi mahasiswa, dukungan lingkungan belajar, dan proses kreatif yang terarah. Yang menjadi tumpuan kreatifitas mahasiswa ini yakni dengan adanya aspek-aspek pendukung seperti aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk, sehingga menjadikan mahasiswa semakin meningkatkan kreativitas pada pendidikan terutama dalam mata kuliah koreografi kelompok. Pembelajaran koreografi kelompok terbukti menjadi wadah atau tempat yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan dari mahasiswa seni tari sendiri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Erawati, Y., Syefriani, S., & Afriani, V. (2018). Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VII SMP Negeri 1 Siak Provinsi Riau. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(1), 48–52.
- Harianti, A., & Margaretha, Y. (2014). Pengembangan kreativitas mahasiswa dengan menggunakan metode brainstorming dalam mata kuliah kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 13(2).
- Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1).
- Humaira, Aida et al. (2017). Kajian Koreografi Tari Cangklak di sanggar Rampoe Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 11, 100. 203087
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 128–144.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative analysis: An expanded sourcebook*.
- Morrisan, M. A. (2012). *Metode penelitian survei*. Kencana.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71.
- Soedarsono, R. M. (1978). Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. *Yogyakarta: ASTI*.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.
- Syefriani, S. (2016). TARI KREASI BARU ZAPIN SERIBU SULUK PADA MASYARAKAT PASIR PENGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU. *KOBA*, 3(1), 13.
- Williams. (2017). Pendekatan penelitian pendidikan Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.